

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Yogyakarta. Subyek dalam penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer. Data yang digunakan diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan. Alasan penggunaan metode ini adalah karena keterbatasan jumlah auditor yang dapat ditemui untuk dijadikan responden. Kuesioner dititipkan pada profesional yang bekerja di Kantor Akuntan Publik untuk kemudian dibagikan kepada auditor yang bekerja sebagai karyawan di kantor tersebut pada jangka waktu dilakukannya penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara kuesioner yaitu cara pengambilan data dengan membagikan pertanyaan-pertanyaan yang berstruktur kepada responden yaitu karyawan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini diwakili oleh lima dimensi profesionalisme menurut Hall (1968) dalam Wahyudi dan Mardiyah (2006), yaitu:

- a. Pengabdian pada profesi, dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Variabel pengabdian pada profesi diukur dengan 8 item pertanyaan dengan 5 point skala likert (1=sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju).
- b. Kewajiban sosial, yaitu pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Variabel kewajiban sosial diukur dengan 5 item pertanyaan dengan 5 point skala likert (1=sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju).
- c. Kemandirian, yaitu suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain

(pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Variabel kemandirian diukur menggunakan 3 item pertanyaan dengan 5 point skala likert (1=sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju).

- d. Keyakinan terhadap peraturan profesi, yaitu suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka. Variabel keyakinan terhadap peraturan profesi diukur menggunakan 3 item pertanyaan dengan 5 point skala likert (1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju dan 5=sangat setuju).
- e. Hubungan dengan sesama profesi, yaitu menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Variabel hubungan dengan sesama profesi diukur menggunakan 5 item pertanyaan dengan 5 point skala likert (1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju dan 5=sangat setuju).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas. Materialitas audit menggambarkan jumlah maksimum kemungkinan terdapat kekeliruan dalam laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut masih dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum (William, 1987). Variabel materialitas diukur menggunakan 18 item

pertanyaan dengan 5 point skala likert (1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4= setuju dan, 5=sangat setuju).

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji apakah alat/pertanyaan yang dipakai dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak apa yang hendak diukur. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi *product moment*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika koefisien korelasi antara skor butir dengan total skor positif dan signifikan pada tingkat 5% (Rahmawati, dkk, 2003).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kestabilan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang sama bila dipakai untuk mengukur ulang obyek yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *internal consistency method* yang hanya memerlukan satu kali pengujian tes saja kepada responden yaitu dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai pada *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunally dalam Ghazali, 2001).

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas data, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *one-sample kolmogorof-smirnov*. Data yang berdistribusi normal akan memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sebaliknya nilai probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak normal atau bebas distribusi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independent). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas (Ietje, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance*

Inflation Faktor (VIF), jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi (Ietje, 2005).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya *varians* variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensinya adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidakpastian *varians* variabel (konstan). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregres variabel dependen dengan nilai *absolute* dari residual (ABS e). Jika hasil pengujian t-test diperoleh *p-value* (*sig*) > 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis H1, H2, H3, H4 dan H5 digunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dua variabel *independent* atau lebih terhadap variabel *dependent*. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y : Pertimbangan tingkat materialitas

X₁ : Pengabdian pada profesi

X₂ : Kewajiban sosial

X₃ : Kemandirian

X₄ : Kepercayaan terhadap profesi

X₅ : Hubungan dengan sesama profesi

a : Nilai konstanta

b₁-b₅ : Koefisien regresi

e : *error term*

a. Uji Signifikansi Nilai F (Uji Serentak)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Uji F tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi F dengan taraf signifikansi yaitu 5%.

Adapun kriteria ujinya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *p value* > 0,05, maka H_a ditolak
- 2) Jika *p value* < 0,05, maka H_a diterima

b. Uji Signifikansi Nilai t (Uji Parsial)

Uji nilai t dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel penelitian, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi berpengaruh terhadap variabel terikat

(pertimbangan tingkat materialitas). Adapun kriteria ujinya sebagai berikut:

- 1) Jika $p\ value > 0,05$, maka H_a ditolak
- 2) Jika $p\ value < 0,05$, maka H_a diterima

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi dalam menjelaskan variasi pertimbangan tingkat materialitas. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adj R square*, dengan nilai koefisien determinasi antara 0 – 1 semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat.